

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur dalam pengertian luas, mengacu pada pengertian menyangkut proses, prinsip dan prosedur yang digunakan mendekati masalah dan mencari jawabannya. Oleh karena itu, prosedur penelitian yang diungkapkan berkaitan dengan kegiatan penelitian.

A. Metode Penelitian.

Penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan guru dalam Pengelolaan Kelas (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Sidayu Kecamatan Tirtayasa Serang Propinsi Banten)*.

Sebagaimana dirumuskan dalam sebelumnya mengungkapkan bahwa keadaan dari keseluruhan proses yang terjadi berkaitan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, macam prosedur penelitian berdasarkan paradigma kualitatif (Taylor, 1975). Selanjutnya merumuskan metodologi kualitatif dengan menunjuk kepada penelitian yang menghasilkan data maupun perilaku yang diamati, keadaan ini memotret keadaan setiap individu dan lingkungan pada situasi tempat kerja secara keseluruhan.

Adapun penelitian kualitatif akan menghasilkan grounded theory dimana teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Dengan demikian macam penelitian ini bersifat

generating theory bukan hypotesis testing, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif (Hadi & Haryono, 1998: 14).

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa data yang diperoleh, sehingga diharapkan dapat menemukan peningkatan kemampuan para pengajar (guru) yang dilaksanakan di SDN Sidayu Propinsi Banten.

Sebagai kegiatan ilmiah, penelitian ini terlebih dahulu harus menentukan metodenya. Dengan metode penelitian akan memandu peneliti mengetahui urutan-urutan bagaimana penelitian dilaksanakan. Bertalian dengan hal ini Surakhmad (1982) menyatakan bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, motif ataupun empati yang berada dibalik penampilan dan tindakan mereka. Dengan demikian penelitian kualitatif tidak berupaya untuk membuktikan suatu hipotesis, tetapi memahami fenomena yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek yang ditelitinya.

Penelitian kualitatif bersipat naturalistic yang bertujuan mengamati fenomena yang ada dengan "seadanya" bukan untuk melakukan pengujian secara terkontrol. Dilakukan dengan mencari secara langsung di lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi, perluasan penggambaran dan pendalaman secara holistic. Dengan demikian penelitian berorientasi bukan kepada hasil tetapi kepada proses. Disini peneliti dituntut dekat dengan data sebagai insider, tidak menjaga jarak yang berperan sebagai outsider. Penelitian kualitatif mendasarkan diri

kepada asumsi bahwa realitas merupakan dinamika. Tugas peneliti menjangkau data secara luas, mendalam, kaya dan riil yang ada untuk digenerasikan sebagai suatu kesimpulan yang valid. Menyimak karakteristik metode kualitatif di atas, penulis memiliki peran dan kedudukan dalam implementasi.

Seorang peneliti kualitatif seyogyanya memiliki beberapa kompetensi dan keterampilan tertentu yaitu, *pertama* peneliti memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan ketajaman analisis serta interpretasi terhadap realitas, hal ini disebabkan karena peneliti perlu mengembangkan kemampuan untuk mengisi dan memberi makna suatu teori. *Kedua*, peneliti dituntut memiliki sensitifitas dan kreatif yang tinggi untuk mengembangkan metode atau tehnik penelitian pada saat pelaksanaan penelitian kualitatif, di samping peneliti perlu memformulasikan teori. *Ketiga* , dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk memiliki sikap korektif dan keterbukaan yang tinggi, dalam kaitan ini peneliti, bukan bertugas menguji suatu teori. Keterbukaan dituntut karena dalam penelitian kualitatif kemampuan mengungkapkan subjek penelitian untuk menghasilkan obyektifitas hasil penelitian merupakan kunci keberhasilan penelitian. Semakin terbuka subjek penelitian (responden) semakin banyak data atau informasi yang terjaring yang memungkinkan terwujudnya validitas penelitian .

Ada beberapa alasan mengenai dilakukannya penelitian kualitatif menurut Hadi dan Haryonno (1998:56-57) ,yaitu:

1. mengulangi banyaknya informasi yang hilang, seperti yang dialami penelitian kuantitatif, sehingga intisari konsep yang ada dalam data dapat diungkapkan .
2. Mengulangi kecenderungan menggali data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis, akibat dari adanya hipotesis yang disusun sebelumnya berdasarkan berpikir deduktif seperti dalam penelitian kuantitatif .
3. Menanggulangi kecenderungan pembatas variabel ,yang diungkapkan sesuai dengan masalah hipotesis yang disusun sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif padahal permasalahan dan variable dalam penelitian kuantitatif masalah sosial sangat kompleks .
4. Menanggulangi adanya indeks indeks kasar seperti dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pengukuran numerasi (perhitungan) empiris, padahal inti sebenarnya berada dalam konsep-konsep yang timbul dari data .

Penelitian kualitatif juga bersifat menonjolkan proses bukan hasil yang dicapai dalam penelitian. Penelitian ini berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana. Pertanyaan tersebut mengungkapkan suatu proses bukan hasil dari suatu kegiatan.

Menurut Nasution (1996:8-9) menyebut penelitian kualitatif dengan penelitian naturalistik kualitatif, yang juga menyebutkan bahwa ada 14 kriteria ,antara lain :

1. Data langsung diambil dari setting alami

2. Penentuan sampel ditentukan secara purposive
3. Penelitian sebagai instrumen pokok
4. Lebih menekankan pada proses dari pada hasil, sehingga bersifat deskriptif analitik
5. Analisa data secara induktif
6. Mengutamakan makna dibalik data

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan pasti memerlukan data dan informasi dari pihak yang terkait dengan masalah yang perlu diungkapkan melalui sesuatu teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Objek yang menjadi sumber data yang dapat memberikan informasi terhadap suatu penelitian.

Pada umumnya bahwa populasi merupakan responden atau yang sedang diteliti atau sekelompok orang yang sedang melakukan aktifitas dalam suatu kondisi. Selain itu populasi/ sampel dapat juga berupa bukan manusia seperti waktu dan lingkungan tertentu. Sehingga peneliti seringkali tidak berhadapan dengan populasi, akan tetapi dipilih sampel dengan teknik sampling.

Penelitian kualitatif menggunakan teknik "purposive sampling" dan "snowball sampling", yakni meminta kepada responden dan menunjukan orang lain yang dapat memberikan informasi. Dalam purposive sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya, dan ini

diharapkan bergulir kepada responden lain yang sejenis dengan tujuan penelitian (snowball sampling). Tujuan penggunaan purposive sampling adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Lincoln & Guba, 1985:202)

Lokasi penelitian adalah di sekolah Dasar Negeri Sidayu Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang, Banten, sekitar 30 Km dari ibu kota provinsi Banten. Penetapan lokasi di dasarkan kepada beberapa alasan yang memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yaitu sebagai berikut: *Pertama*, bahwa lokasi tersebut sangat mudah dijangkau oleh peneliti, mengingat letak dan geografis yang tidak terlalu jauh, juga dapat dilewati dengan kendaraan bermotor. *Kedua*, kondisi sekolah yang mempresentasikan dengan sekolah-sekolah yang ada dan sangat memungkinkan untuk dijadikan objek penelitian. *Ketiga*, kesamaan manajerial dan kualitas sekolah-sekolah Dasar di lokasi ini, terhadap lulusan-lulusannya, terutama faktor guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. *Keempat*, studi penelitian dapat terjawab sesuai dengan kebutuhan data dan perkembangan proses penelitian di lapangan, sehingga rumusan penelitian dapat terjawab sesuai dengan prosedur penelitian.

Objek penelitian adalah keseluruhan unsur atau siapa-siapa yang memberikan informasi bagi kepentingan penelitian. Meleong (1984) menyarankan dalam penelitian kualitatif objek penelitian tidak ditetapkan jumlahnya sebelum penelitian dilakukan, namun ditetapkan sekiranya

dapat memberikan informasi akurat tentang hal yang diteliti. Namun demikian berbeda dengan pendapat tersebut, Arikunto (1993:102) mengatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah semua pihak baik manusia maupun non manusia (dokumentasi), symbol-simbol, peralatan kerja, dan lingkungan hidup lainnya yang dipandang dapat memberikan data yang berhubungan dengan kinerja guru.

Populasi dan sampel pada dasarnya mengacu kepada totalitas semua nilai yang mungkin, hasil pengukuran dan perhitungan, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi.

Berdasarkan pandangan tersebut, objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah para pengajar (guru), dinas pendidikan kecamatan tirtayasa, pengawas sekolah, kepala sekolah selaku manajer, serta siswa yang menjadi objek pembelajaran serta semua yang terlibat dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian terutama penelitian kualitatif, tergantung kepada beberapa faktor antara lain: kejelasan tujuan, permasalahan penelitian, ketetapan pemilihan pendekatan/metode, serta kelengkapan informasi serta sumber data serta kemampuan interpretasi atau pemahaman peneliti terhadap informasi itu sendiri.

Ketetapan suatu metode penelitian ditentukan pula oleh penerapan dan penggunaan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: teknik wawancara, studi dekomendasi dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang terpenting. Wawancara sebagai bentuk komunikasi vertikal dan horizontal dan proses interaksi antara peneliti dengan sumber informasi berfungsi sangat efektif dalam proses pengumpulan data. Wawancara dilakukan oleh peneliti hendaknya bersikap ramah, penuh kesabaran, datang tepat waktu, sikap duduk yang sesuai, serta keseluruhan penampilan yang baik. Sebab penampilan pada waktu melakukan wawancara akan sangat menentukan terhadap perolehan informasi yang dapat dari sumber informasi. Diharapkan pewawancara memiliki konsep yang matang perihal masalah yang akan digunakan dalam melakukan wawancara, agar tidak ada pokok persoalan yang tertinggal, dan pencatatan dilakukan seefektif mungkin. Secara garis besar wawancara memiliki dua macam pedoman yaitu :

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar persoalan yang akan ditanyakan . .
2. Pedoman wawancara terstruktur; yaitu pedoman yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek list, pewawancara tinggal

membubuhkan tanda cek list pada nomor (Arikunto, Suharsimi, 1998:231).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti agar efektif dan terarah, maka dibuat pedoman wawancara. Pedoman ini dipersiapkan peneliti dengan maksud membantu peneliti memfokuskan atau mengarahkan proses wawancara agar sesuai dengan tujuan pengumpulan data atau masalah yang akan diteliti. Peneliti menggunakan pedoman ini di sebabkan karena keanekaragaman sumber daya manusia yang dimiliki berbeda-beda. Adanya situasi dan kondisi yang berbeda yang menyebabkan peneliti harus dibantu oleh pedoman wawancara.

Wawancara yang dilakukan kepada responden termasuk diantaranya adalah para pengajar (guru), pihak dinas pendidikan setempat, pengawas sekolah, kepala sekolah, siswa dan tenaga kependidikan lainnya.

Data-data yang akan ditanyakan dari wawancara diharapkan menghasilkan data sebagai berikut :

- a. Jenis permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, yang ada di Sekolah Dasar Negeri Sidayu Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang yang menjadi obyek penelitian
- b. Permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran di kelas.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah melalui dua tahapan yaitu: tahapan pertama: Developing Report, yaitu menciptakan suasana yang harmonis, terciptanya hubungan yang saling percaya diantara kedua belah pihak sehingga tercipta hubungan yang dialogis, tahapan kedua: Electing Information, yaitu peneliti mencoba menggali dan menguak informasi yang berkaitan dengan obyek penelitian, dan dicatat secara seksama.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik penting lainnya dalam melakukan pengumpulan data. Observasi dilakukan terhadap unit aktifitas yang lebih besar dimana khusus yang diobservasi terjadi. Pada penelitian kualitatif, suatu teknik yang tepat akan memberikan manfaat yang cukup besar karena dapat menangkap dan mendalami realitas obyek penelitian yang sebelumnya.

Teknik observasi ini memiliki tiga tahapan yaitu : **pertama** tingkat partisipasi pasif, dimana peneliti berperan sebagai penonton tanpa melibatkan diri secara langsung dan intensif, pada peristiwa-peristiwa atau kejadian yang menjadi obyek penelitian. **Kedua** tingkat partisipasi sedang, yang ditandai dengan adanya intensitas peran serta peneliti. Pada tingkat sedang peneliti melibatkan diri dalam situasi tertentu. **Ketiga** partisipasi penuh, dimana peneliti melibatkan diri sepenuhnya ke dalam situasi obyek penelitian.

Peneliti menggunakan tingkat partisipasi sedang, hal ini disebabkan karena peneliti sendiri merupakan seorang guru, yang secara otomatis memiliki persoalan yang sama dengan sumber data, namun demikian tugas peneliti bukan termasuk di wilayah tempat lokasi penelitian.

Dalam menggunakan teknik observasi, observere hendaknya melengkapi dengan format atau panduan pengamatan sebagai instrumen. Format disusun berdasarkan item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan (Arikunto, Suharsimi 1998 : 234).

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif sangat membantu melengkapi data. Pengecekan kebenaran informasi atau data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Studi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelaahan dan analisis serta interpretasi terhadap dokumen yang berupa sumber data non manusia. Seperti catatan pribadi, laporan, ketetapan dan peraturan, dokumen pemerintah, korespondensi, agenda, atau catatan lain yang menyangkut bukti pelaksanaan atau proses kegiatan yang pernah terjadi.

Studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan data itu sendiri. Dokumen digunakan karena bersifat stabil, berguna sebagai bukti, alamiah, ilmiah, akan membuka peluang memperluas pengetahuan dan pengalaman.

Pelaksanaan pengumpulan data melalui studi dokumentasi, Kartodirjo, seperti yang dikutip oleh Satori, Djam'an (1989 : 143) mensyaratkan perlunya dokumen yang otentik bukan palsu, isinya sesuai dengan kenyataan, data-data yang diperoleh cocok untuk menambah pengertian tentang gejala yang diteliti.

D.Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, sebagaimana yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (1984 : 23), yaitu meliputi beberapa hal :

Pengumpulan data melalui berbagai cara seperti studi dokumentasi, pengamatan, wawancara dan angket (kuesioner).

Data mentah yang terkumpul kemudian direduksi melalui proses pemilihan dan pemilahan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi. Beberapa teknik yang membantu dalam pereduksian data antara lain : membuat ringkasan data, catatan lapangan, pembuatan kode (coding), pembuatan tema, katagori, klaster partisi atau penulisan memo.

Tampilan data dilakukan dalam bentuk kata-kata yang dikenal sebagai teks naratif atas informasi atau kejadian yang diamati. Tampilan data hanya sebagai pembantu dan acuan dalam proses pereduksian dan pemahamannya.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sebagai tahap akhir dalam penelitian ini dilakukan verifikasi dan pembahasan untuk meningkatkan obyektifitas hasil penelitian yang selajutnya ditarik kesimpulan.

Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan (Moleong, 1997 : 198). Untuk dapat menafsirkan data secara baik dibutuhkan ketekunan, ketelitian, kesabaran dan kreatifitas yang tinggi sehingga mampu memberikan makna pada setiap fenomena atau data yang ada.

Tahapan analisis data penelitian ini digunakan strategi sebagai berikut :

1. Penelaahan dan reduksi data, yaitu upaya menelaah seluruh data yang tersedia berbagai sumber yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dan sebagainya di lapangan, data yang mungkin banyak sekali, belum tertata dan masih acak, kemudian ditelaah, direduksi dengan membuat abstraksi.
2. Unitisasi, yaitu langkah penyusunan data ke dalam satuan-satuan unit masalah. Data mentah dapat diubah menjadi unit-unit yang dapat diuraikan sesuai dengan ciri-ciri dan batasan.
3. Kategorisasi, dimaksudkan untuk menyusun mengkategorikan dasar pemikiran intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.
4. Penafsiran, data yang telah dikategorikan dalam tahap ini peneliti menggambarkan makna analisis tentang unit dan kategori serta hubungan antara unit dengan kategori.

E. Pelaksanaan Penelitian

Secara umum pelaksanaan penelitian yang dilalui oleh seorang peneliti kualitatif, yaitu: a). Pra lapangan, b). Kegiatan lapangan, c). Analisis intensif. Berbeda dengan pendapat tersebut Nasution (1992), mengemukakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu: a). Orientasi, b). Eksplorasi, dan c). Member check.

Adapun tahapan-tahapan penelitian kualitatif sebagaimana yang dimaksud di atas, sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan.

Penulisan tesis ini merupakan pekerjaan yang kompleks dan rumit, karena itu diperlukan persiapan yang baik dan matang. Persiapan penelitian dimaksud sudah dilakukan sejak lama. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain :

- a. Mengadakan studi literature secara mendalam untuk menambah wawasan peneliti baik tentang metodologi penelitian maupun terhadap bahan kajian penelitian selama studi di Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan (UPI) di Bandung. Secara khusus mempelajari tentang metodologi penelitian pendidikan. Studi literature ini diharapkan dapat menemukan permasalahan yang kiranya layak dijadikan fokus penelitian.
- b. Untuk mempertajam permasalahan dan focus penelitian, peneliti mengadakan studi penjajakan dan pendekatan terhadap instansi dan sasaran penelitian.

- c. Untuk mendapatkan masukan yang kritis peneliti juga mengadakan diskusi formal dan informal tentang pada focus penelitian ini dengan sesama teman sejawat baik mahasiswa maupun rekan-rekan pengajar (guru).
- d. Menyusun pra-perencanaan penelitian yang sebaik mungkin.
- e. Pra perencanaan penelitian yang telah disusun tersebut kemudian diajukan sebagai bahan seminar “seminar proposal penelitian”, guna mendapatkan masukan dari dosen pembimbing.
- f. Berdasarkan hasil seminar dan diskusi penulis mengadakan penyempurnaan terhadap proposal penelitian.
- g. Setelah mendapat surat keputusan tentang pembimbing tesis, maka rancangan penelitian dikonsultasikan secara intensif kepada dua orang dosen pembimbing yang sudah ditetapkan oleh Pasca Sarjana.
- h. Setelah beberapa konsultasi baik dengan pembimbing satu maupun pembimbing dua yang kemudian dilakukan penyempurnaan, maka barulah proposal penelitian disahkan dan sekaligus diijinkan untuk mengadakan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data.
- i. Sebelum pengumpulan data di lapangan terlebih dahulu izin penelitian diurus secara hirarkis. Diawali dengan mengajukan permohonan kepada Direktur Pasca Sarjana untuk berkenan memberikan surat izin kepada instansi terkait yang menjadi subjek dan lokasi penelitian.

2. Tahap Orientasi

Adapun yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah :

- a. Mengadakan hubungan informal dengan para teman sejawat, yaitu para guru perihal pelaksanaan kegiatan belajar di kelas dan persoalan lain yang berkaitan dengan persoalan tersebut.
- b. Mengadakan konsultasi dengan pihak terkait: kepala dinas, pengawas sekolah, para kepala sekolah mengenai tugas guru di kelas.

3. Tahap Pelaksanaan / Pengumpulan Data.

Pada tahap ini peneliti mengadakan pengumpulan data secara langsung dengan pihak yang dijadikan sumber dan subyek penelitian dilingkungan mereka bertugas. Instrumen pengumpulan data yang digunakan paling dominan adalah manusia, karena perilaku manusia paling tepat direkam dengan alat manusia pula (Koentjaraningrat, 1989 : 116).

Proses mempermudah dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan field notes, pedoman umum wawancara, tape recorder dan gambar serta alat lain yang diperlukan. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik-teknik seperti yang telah dikemukakan di atas secara simultan.

Data yang terhimpun tersebut dipertajam, diperdalam bahkan diubah bertolak dari data yang diperoleh kemudian. Peneliti menggali data bukan hanya dari satu sumber saja, tetapi juga mencari sumber lain yang relevan dengan obyek penelitian.

Agar memenuhi persyaratan, peneliti menggunakan manusia sebagai instrumen dengan ditopang oleh beberapa alat mekanik dan alat pencatat yang mudah dipakai di lapangan.

Karena peneliti juga sebagai instrumen dalam penelitian, maka peneliti tidak bersifat eksternal dan obyektif, akan tetapi internal, subyektif yaitu peneliti sendiri. Proses yang dilakukan adalah penyeleksi aspek-aspek yang khas, sehingga menghasilkan tema digodok lebih lanjut dengan cara lebih halus dan mendalam.

Adapun teknik pengumpulan data yang paling utama adalah dengan menggunakan teknik observasi. Peneliti ikut langsung mengobservasi keadaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru disamping dengan menggunakan teknik lainnya.

F. Validitas dan Reliabilitas Data

Penelitian kualitatif, validitas eksternal berdasarkan *transferability*, sedang reliabilitas data dinyatakan dalam *dependability*, dan obyektifitas data dinyatakan *confirmability* (Lincoln and Cuba, 1985 : 288).

Kriteria kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas, dan konfirmabilitas / obyektifitas (Nasution, 1996 : 114), sebagai berikut :

1. Kredibilitas (validitas internal).

Untuk mencapai kredibilitas atau kebenaran data yang diperoleh dan mencari kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep responden dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Triangulasi, yaitu melakukan pengecekan kebenaran data dengan membandingkan data yang ada dari sumber lain dari berbagai fase lapangan dengan metode yang berbeda.
- b. Membicarakannya dengan teman sejawat (peer debriefing). Kegiatan ini dilakukan untuk membicarakan catatan lapangan, baik dengan kolega maupun sesama profesi, misalnya dengan sesama karyawan. Kemudian juga membicarakannya dengan atasan alumni sehingga mendapatkan data yang sebenarnya.
- c. Penggunaan bahan referensi, informasi yang diperoleh dari responden ditampung sebagai data penguat.
- d. Melakukan member check. Mengkonfirmasi data-data yang didapat dari berbagai sumber data. Kemudian data-data mengalami kekurangan akan ditambah serta diperbaiki bersama para sumber data.

2. Transferabilitas (validitas eksternal).

Hasil penelitian ini dapat digunakan pada situasi atau tempat yang lain, dimana memiliki kesamaan masalah. Transferabilitas dimana melihat sampai sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain.

3. Dependabilitas (Reliabilitas)

Hasil penelitian ini memiliki dependabilitas atau reliabilitas tergantung pada kemungkinan orang lain mengulangi penelitian yang sama dengan memperoleh hasil yang sama pula. Oleh karena itu perlu

diberi keterangan jelas mengenai: 1). Status dan kedudukan peneliti, 2). Pilihan informan, 3). Situasi dan kondisi social, 4). Definisi konsep, 5). Metode pengumpulan dan analisis data.

4. Konfirmabilitas (Objektivitas)

Konfirmabilitas yang dimaksud adalah mengkonfirmasi kembali kebenaran terhadap data dan informasi yang diperoleh dari para sumber data. Pemeriksaan ulang tersebut menyangkut: (1). Data mentah, berupa catatan lapangan atau laporan lapangan, (2). Hasil analisis data berupa rangkuman dan konsep-konsep, dan (3). Catatan mengenai proses penelitian secara utuh.

